

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk memberikan arahan atau bimbingan agar potensi jasmani dan rohani dapat dikembangkan secara utuh dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri serta ketrampilan yang dimiliki oleh diri seorang peserta didik, sehingga mampu melaksanakan tugas hidup secara mandiri.

Dalam membentuk peserta didik yang insan kamil diperlukan sebuah “*interaksi edukatif*” yaitu adanya komunikasi timbal balik antara pihak satu dengan pihak yang lain (seorang pendidik dan peserta didik) dalam proses pembelajaran. Pendidik disini tidak hanya bertanggung jawab dalam penyampaian materi pengajaran saja melainkan membentuk kepribadian siswa yang bernilai tinggi. Karena segala unsur manusiawi seperti halnya sikap, kebiasaan, sifat (watak), keteladanan, perasaan, tidak dapat diukur oleh suatu alat tertentu, melainkan didapat dari proses pembelajaran yang didalamnya terdapat seorang pendidik. Oleh karena itu, peranan guru/pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun.<sup>1</sup>

Selain dapat membentuk kepribadian siswa yang bernilai tinggi, guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat memberi bimbingan dan pembinaan

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Revisi (Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 74

kepada peserta didik dengan menampilkan keteladanan yang baik melalui etika berpakaian, bersikap dan juga bertutur kata yang baik. Memberikan contoh yang baik secara langsung kepada peserta didik memang bukanlah perkara yang mudah untuk diterapkan daripada hanya sekedar sebuah kata-kata. tetapi bagaimanapun pendidik merupakan teladan, harus mampu memberikan contoh yang baik. Karena dapat diperkirakan suatu pendidikan akan berhasil jika seorang pendidik mampu mencetak peserta didik sebagai generasi muda yang memiliki perilaku akhlakul karimah.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Prioritas utama pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan proses pembelajaran sangat diperlukan, guna mendapatkan pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah, karena pada merekalah masa depan karir peserta didik bergantung. Dengan demikian, Pendidik harus memiliki perilaku yang baik (positif) dan mampu menjauhi perilaku yang buruk (negatif) supaya dapat menjalankan peranannya untuk memberikan pengaruh positif pada peserta didiknya.

Saat ini peranan maupun tugas guru PAI dihadapkan dalam tantangan yang benar-benar besar serta kompleks. Terutama pada era globalisasi seperti saat ini, melalui berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi yang bisa diakses pada segala bidang menimbulkan beberapa pengaruh negatif masuk kepada lingkungan masyarakat yang bisa memiliki dampak terhadap perilaku ataupun gaya bersosial masing-masing individu. Sehingga dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti halnya kenakalan remaja.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja ialah persoalan lama yang belum pernah dapat diselesaikan serta sering kali muncul pada kehidupan masyarakat yang bisa mengakibatkan rusaknya nilai-nilai moral, norma hukum, nilai luhur agama serta asusila yang berlaku pada masyarakat. Kehidupan remaja sekarang ini kerap dihadapkan kepada persoalan yang kompleks, tentunya benar-benar diperlukan perhatian dari seluruh pihak.

Menurut Supramono, masa remaja merupakan masa yang bebas dalam melakukan sesuatu karena di masa ini jiwa anak belum stabil dan begitu mudah menerima pengaruh negatif dari luar. Remaja cenderung mudah tergoncang emosinya, mudah tersinggung dan sangat peka terhadap kritikan. Maka tidak heran jika banyak remaja yang berbuat nakal ditempat umum maupun di lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 41

<sup>3</sup> Supramono, Gatot. *Hukum Acara Pengadilan Anak*. (Jakarta: Djambatan, 2007), h.2

Peserta didik pada jenjang memasuki fase remaja memang harus lebih diperhatikan secara khusus dalam memberikan pengarahan pendidikan terkait dalam menghadapi hidup, agar mereka menjadi remaja yang mempunyai pemikiran yang lebih baik ke depannya.

Mts Hasyim Asy'ari Sidoarjo merupakan sekolah menengah pertama yang banyak diminati oleh Masyarakat karena keunggulannya dalam berbagai prestasi yang dimiliki seperti halnya ada kelas khusus tahfidzul Qur'an dan juga kitab, menjuarai berbagai perlombaan dan juga sudah berpredikat Akreditasi A. Hingga saat ini, rombel pada setiap kelasnya masing-masing terdiri dari 5 kelas setiap kelas terdiri dari  $\pm 30$  siswa. Fasilitas pada masing-masing kelas sudah sangat mumpuni dan lengkap di dalamnya, seperti halnya tersedia LCD proyektor, ruangan berAC, sound system, rak buku dan lain-lain. Tentunya hal tersebut tidaklah mudah dalam mencapainya. Selain mampu menunjukkan berbagai keunggulan dan prestasi namun disisi lain guru pendidikan agama islam juga menemukan beberapa persoalan terkait perilaku menyimpang peserta didik. Perilaku menyimpang yang tergolong ringan seperti halnya datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berada di kantin ketika proses belajar mengajar, dan lain sebagainya. Sementara perilaku menyimpang yang tergolong sedang seperti halnya membawa dan juga bermain HP ketika proses belajar mengajar, berkelahi antar teman, dan sengaja memakai seragam sekolah akan tetapi berada di warung kopi atau sekedar nongkrong di pinggir jalan (bolos).

Guna melakukan penanggulangan terhadap perilaku menyimpang maka diperlukan sebuah pendidikan yang dapat berperan untuk mendidik peserta didik. Satu diantaranya ialah peran guru agama, terutama guru PAI. Berlandaskan dari penjabaran di atas, muncul beragam masalah yang bisa penulis sampaikan berhubungan terhadap perilaku menyimpang peserta didik Mts Hasyim Asy'ari Sidoarjo, hal itu pastinya akan berdampak kepada hasil belajar maupun perilaku di sekolah bahkan di lingkungan tempat peserta didik tinggal, mengingat betapa pentingnya peran generasi muda untuk masa depan bangsa. Permasalahan itu mendorong penulis guna melaksanakan penelitian kepada peserta didik Mts Hasyim Asy'ari Sidoarjo dan juga peran guru PAI untuk melakukan penanggulangan terhadap perilaku menyimpang pada peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada hal sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik dan faktor apa saja yang mempengaruhi?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Sidoarjo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang peserta didik Mts Hasyim Asy'ari Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik Mts Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah: Sebagai salah satu sumber rujukan untuk pengembangan pendidikan dalam menanggulangi perilaku menyimpang pesera didik.
- b. Kegunaan Praktis: Selaku bahan evaluasi kepada peraturan maupun kebijakan dan peran guru PAI untuk melakukan penanggulangan terhadap perilaku menyimpang peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Sidoarjo. Hasil evaluasi itu bisa menjadi kontribusi yang perlu dilaksanakan guna melakukan penanggulangan terhadap berlangsungnya perilaku menyimpang peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

## D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini penulis akan menyajiikan sejumlah Jurnal yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti:

*Tabel 1.1 Perbedaan dengan penelitian terdahulu*

No	Nama, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Skripsi Wahyu	Sama-sama	Penelitian ini	Sedangkan pada

	<p>Isma Tiba. Dengan judul “Peran guru PAI dalam mencegah timbulnya perilaku kenakalan remaja di sekolah MTs Al-Ma’arif 01 Singosari” Tahun penelitian : 2018</p>	<p>mengkaji tentang kenakalan remaja dan peran guru PAI</p>	<p>tidak hanya berfokus pada peran guru PAI saja dalam mencegah kenakalan remaja melainkan berfokus juga pada faktor penghambat pendidik dan juga nilai-nilai apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja</p>	<p>penelitian kami hanya berfokus pada bentuk-bentuk kenakalan peserta didik, faktor yang mempengaruhi serta peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik</p>
2	<p>Tesis Muh. Iqbal. Dengan judul: “Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik SMA NEGERI 1 POMALAA KABUPATEN KOLAKA” Tahun penelitian : 2014</p>	<p>Sama-sama membahas tentang peran guru PAI dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian kami ada pada point yang di bahas, pada penelitian ini disebutkan juga faktor pendukung dan juga faktor penghambat siswa melakukan perilaku menyimpang</p>	<p>Sedangkan pada penelitian kami berfokus pada bentuk-bentuk kenakalan peserta didik, faktor yang mempengaruhi serta peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik</p>
3	<p>Skripsi Nurmalina dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode Kualitatif</p>	<p>Dalam penelitian ini peran guru PAI lebih d fokuskan pada pembentukan Akhlak</p>	<p>Sedangkan pada penelitian kami berfokus pada bentuk-bentuk kenakalan peserta didik, faktor yang mempengaruhi serta peran guru PAI dalam</p>

	<i>MTs Darul Ma'arif</i> Tahun Penelitian: 2011	deskriptif.		menanggulangi kenakalan peserta didik
4	Skripsi Fatimah dengan judul <i>"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Bego"</i> Tahun penelitian: 2018	Sama-sama membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/peserta didik dan menggunakan metode kualitatif deskriptif	Pada penelitian ini difokuskan pada peran guru pendidikan agama islam sebagai motivasi, sebagai pembimbing dan juga sebagai pengajar/pendidik dalam menanggulangi perilaku menyimpang anak.	Sedangkan pada penelitian kami berfokus pada bentuk-bentuk kenakalan peserta didik, faktor yang mempengaruhi serta peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik
5	Skripsi Leni Marlina dengan judul <i>"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMK 4 PGRI KOTA BENGKULU"</i> Tahaun Penelitian: 2020	Sama-sama membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan peserta didik, faktor yang mempengaruhi dan juga Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Perbedaanya terletak pada instansi, pada faktor yang mempengaruhi dan masing-masing peran guru PAI dalam menanggulangi	Penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam
6	Skripsi Sundari dengan judul <i>"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN</i>	Sama-sama membahas tentang penanggulangan kenakalan peserta didik dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaanya terletak pada cara mengatasinya	Pada penelitian kami lebih difokuskan pada bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan pada peserta didik

	<i>SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17 KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR</i> ” Tahun Penelitian: 2020	deskriptif		
7	Skripsi Saleh Nur Hidayat dengan judul <i>“PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS SALATIGA TAHUN 2020”</i> Tahun Penelitian: 2020	Sama-sama membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode Kualitatif deskriptif.	Dalam penelitian ini peran guru PAI lebih d fokuskan pada pembentukan Akhlak di masa pandemi covid-19	Sedangkan pada penelitian kami berfokus pada bentuk-bentuk kenakalan peserta didik, faktor yang mempengaruhi serta peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik

### E. Definisi Operasional

1. Peran dapat diartikan sebagai sebuah kedudukan, dimana ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang dapat menyampaikan serta menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang baik serta mampu memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam

perkembangan jasmani dan rohani sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupannya secara mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.<sup>4</sup>

3. Perilaku menyimpang dalam perspektif M. Sattu Alang merupakan sebuah perilaku atau sikap yang bersebrangan dan tidak sejalan dengan tata norma kebaikan maupun nilai agama yang mencakup dalam kehidupan bersosial maupun bermasyarakat.<sup>5</sup>



---

<sup>4</sup> Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media ,2006) , h. 87

<sup>5</sup> M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. III; Makassar: Berkah Utami, 2006), h. 44